

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa

Nilai *Ankle Brachial Index* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis: *Literature Review*

Efektifitas Model Supportif Education Implementasi Diabetes Mellitus di Lansia dengan Diabetes Mellitus

Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi

Gambaran Pendidikan Sexual Pada Remaja Disabilitas Intelektual: A *Literature Review*

Nyeri Pasien Kritis Pada Intervensi *Sleep Hygiene Care* Di Intensive Care Unit

Pengaruh Teknik Marmet Sebagai Upaya Menyusui Efektif Pada Postpartum Primipara

Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah

Penilaian Asupan Gizi Pada Karyawan

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.5	No.2	Hal 88-187	Kediri Agustus 2019	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

Penanggung Jawab

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriyah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com

Link: <http://jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

DAFTAR ISI

Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa Maria Julieta Esperanca Naibili Erna Rochmawati	88-100
Nilai <i>Ankle Brachial Index</i> pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Supriyadi Novita Dewi Padri Hamzah Elsen Wulandari Selwir	101-105
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis: <i>Literature Review</i> Murwanti Kusbaryanto	106-115
Efektifitas Model <i>Supportif Education</i> Implementasi Diabetes Mellitus di Lansia dengan Diabetes Mellitus Nove Lestari	116-124
Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Dhita Kris Prasetyanti	125-131
Gambaran Pendidikan Sexual pada Remaja Disabilitas Intelektual: A <i>Literature Review</i> Fathimah Kelrey Titiiek Hidayati	132-138
Nyeri Pasien Kritis pada Intervensi <i>Sleep Hygiene Care</i> di <i>Intensive Care Unit</i> Heru Suwardianto Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	139-145
Pengaruh Teknik Marmet Sebagai Upaya Menyusui Efektif pada Postpartum Primipara Mas'adah	146-151
Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Alfeus Hari Wijaya Kili Astarani Maria Anita Yusiana	152-160
Penilaian Asupan Gizi pada Karyawan Sandy Kurniajati	161-169

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM
OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS: *LITERATURE REVIEW******THE EFFECT OF FAMILY SUPPORT TO DRINKING DRUG COMPLETE ON
PATIENTS OF TUBERCULOSIS: A LITERATURE REVIEW*****Murwanti*, Kusbaryanto****

*Mahasiswa Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

**Dosen FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Email: Murwanti1010@gmail.com

ABSTRAK

Strategi stop TB mencanangkan secara global kejadian TB 1 per 100.000 penduduk pada tahun 2050. Tetapi tuberculosis sampai saat ini masih menjadi isu utama kesehatan dunia karena tetap menjadi pembunuh utama pada tahun 2016. Tujuan Strategi Stop TB pada tahun 2015 sesuai dengan MDGs dirancang diantaranya untuk mencapai tujuan mengurangi penderitaan dan sosioekonomi beban yang terkait dengan TB. Meskipun berbagai upaya pemberantasan tuberculosis sudah dilakukan tetapi hasilnya kurang maksimal. Salah satu penyebab kegagalan pengobatan tuberculosis adalah ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan. Berdasarkan hal ini maka salah satu cara yang bisa kita gunakan adalah melibatkan keluarga secara langsung sebagai dukungan dalam menangani pasien tuberculosis. Tujuan Penelitian Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis. Metode dalam penelitian ini melakukan Pencarian artikel dimulai dari bulan November 2017, *literature review* dengan melakukan penelusuran artikel publikasi pada *EBSCO*, *PubMed*, *Scencedirect.com*, dan *Proquest* dengan menggunakan kata kunci *family support and tuberculosis+medication adherence*, *family support and tuberculosis+treatment adherence*, kemudian dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan dilakukan *critical appraisal* sehingga artikel yang relevant berjumlah 10 artikel, kemudian data diekstraksi dari artikel lalu dikelompokkan untuk dibahas dan disimpulkan. Kesimpulan penelitian ini adalah Mayoritas hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kepatuhan minum obat tuberculosis dan semakin baik dukungan keluarga semakin meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis

Kata kunci: Dukungan keluarga, tuberculosis, *medication adherence*, *treatment adherence*.

ABSTRACT

Stop TB strategies proclaim globally TB incidence 1 per 100,000 populations by 2050. But tuberculosis is still a major health issue in the world as it remains a major killer by 2016. The goals of the Stop TB Strategy by 2015 in accordance with the MDGs are designed to achieve the goal of reducing the suffering and socioeconomic burden associated with TB. Although various efforts to eradicate tuberculosis have been done but the results are less than the maximum. One of the causes of tuberculosis treatment failure

is patient noncompliance in treatment. Based on this one way we can use is to involve the family directly as support in dealing with tuberculosis patients. Objective to analyze the influence of family support on medication adherence in tuberculosis patients. Method Search of articles starting from November 2017, review literature by searching publication articles on EBSCO, PubMed, Sciencedirect.com, and Proquest using the keywords family support and tuberculosis + medication adherence, family support and tuberculosis + treatment adherence, then done selection based on the inclusion criteria and done critical appraisal so that the relevant articles amounted to 10 articles, then the data extracted from the article and then grouped for discussion and concluded. Results the main focus of this review literature is on the influence of family support on medication adherence in tuberculosis patients. To optimize this interpretation, we first clarify the research findings. That from 10 articles discussed. Study literature the also found that the involvement of families using a collaborative approach involved throughout the study. Many studies include details of family members in program activities such as providing emotional support related to troubleshooting and help patients to solve their emotional distress or provide information and a role to facilitate, accommodate, to remind, motivate and partnered with behavioral changes and perform tasks. Some studies in this literature review found that family members be included in the intervention program. Conclusions Majority of research results indicate that there is an influence on medication adherence tuberculosis. The better the family support is increasing the patient's medication adherence tuberculosis.

Keywords: *Adherence treatment, Family support, Tuberculosis.*

Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) sampai saat ini masih menjadi isu kesehatan dunia karena tetap menjadi pembunuh utama pada tahun 2016 (WHO, 2017). Tuberculosis juga merupakan penyebab utama kematian yang berhubungan dengan penyakit resistensi antimikroba dan penyebab utama kematian pada orang dengan HIV/AIDS (WHO, 2017). Meskipun berbagai upaya pemberantasan tuberculosis sudah dilakukan tetapi hasilnya kurang maksimal. Kondisi pasien yang tidak patuh pada pengobatan tuberculosis membawa dampak yang tidak hanya merugikan pada pasien yang berupa ancaman ketidakberhasilan pengobatan tuberculosis tetapi bisa mengarah pada perkembangan penyakit yang resistensi obat. Selain itu meningkatkan resiko penyebaran tuberculosis yang resisten terhadap OAT juga. Beberapa penyebab yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat tuberculosis (OAT) antara lain

pasien setelah satu minggu atau dua minggu minum OAT merasa sudah sehat sehingga tidak melanjutkan pengobatan, adanya efek samping obat yang kadang membuat pasien merasa tidak sanggup untuk melanjutkan pengobatan, jangka waktu minum obat yang lama dan harus rutin diminum yang akhirnya menimbulkan kebosanan pada pasien. Untuk memudahkan penanganan Tuberculosis digunakan terapi DOTS yang salah satu komponen utamanya keluarga dilibatkan untuk pengawasan langsung saat minum obat (Zhang H., *et al*, 2015) kurangnya perhatian dan keikutsertaan keluarga memberi motivasi/dukungan juga mempengaruhi kepatuhan pasien minum OAT.

Widjanarko *et al*, (2009) menemukan dukungan keluarga telah mendorong kepatuhan pasien dalam minum obat. Dalam Yin X., *et al* (2012) mengidentifikasi sembilan faktor konseptual terkait dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB, salah satunya dukungan sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan Fagundez (2016) menyebutkan dukungan keluarga mempunyai peranan penting dalam pengobatan TB. Diskusi Sekitar sepertiga dari pasien yang diwawancarai tidak patuh terhadap pengobatan dan atau pengobatan TB pengetahuan TB yang tidak memadai Beberapa karakteristik individu, seperti tingkat pendidikan, nampak untuk mempengaruhi pengetahuan dan tingkat kepatuhan TB mereka. Beberapa faktor yang terkait dengan perawatan kesehatan, dengan pengobatan dan pasien juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pengetahuan TB dan kepatuhan terhadap terapi TB.

Berdasarkan hal ini maka salah satu cara yang bisa kita gunakan adalah melibatkan keluarga secara langsung dalam menangani pasien tuberculosis secara maksimal sehingga pasien dapat di pantau perkembangan dan kondisinya setiap saat. Keterlibatan keluarga dari awal secara psikologis membantu pasien tuberculosis merasa mendapat dukungan dari keluarga dalam pengobatan, selain itu keluarga menjadi paham tentang pengobatan tuberculosis, efek samping obat, sehingga bisa memotivasi dan memantau pasien supaya tidak ada keterlambatan atau obat tidak diminum. Keluarga tahu apa yang harus dilakukan dengan keadaan pasien, sehingga nantinya tidak ada yang mengeluhkan karena pengobatan OAT pasien makin sakit bahkan pekerjaan terganggu oleh efek obat yang pada akhirnya dapat mengurangi pemasukan sehingga menimbulkan permasalahan baru.

Dari latar belakang di atas apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat tuberculosis (OAT)? Untuk bisa menjawab pertanyaan ini sebuah upaya dilakukan dengan mempelajari hasil penelitian dan merangkum secara sistematis hasil penelitian yang dipublikasikan mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat tuberculosis. Tujuan utama dari tinjauan *literature review* ini adalah

untuk memberikan tinjauan penelitian yang sistematis mengenai dampak dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis. Dalam tinjauan ini menilai kualitas metodologi penelitian yang di ulas, tanpa menerapkan pembatasan mengenai negara, pengaturan kesehatan perawatan atau periode waktu. Pertanyaan utamanya adalah apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis? Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti meninjau kembali pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis dalam studi yang relevan, kualitas studi, dan keefektifan metode.

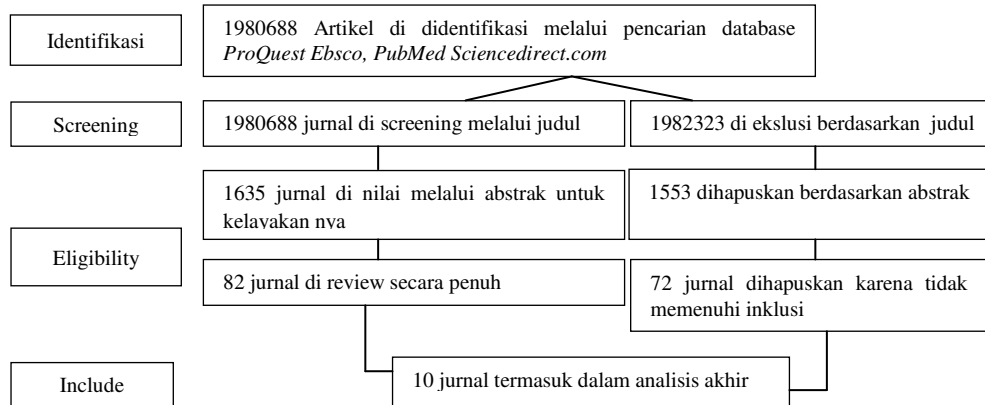
Berdasarkan fenomena tersebut di atas, sehingga diperlukan kajian literature yang lebih mendalam terhadap pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis. Tujuan penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis.

Metodologi Penelitian

Pencarian artikel dimulai dari tanggal 4 sampai dengan 10 Desember 2017, *literature review* ini dilakukan dengan melakukan penelusuran artikel publikasi pada *EBSCO*, *PubMed*, *Sciencedirect.com*, dan *Proquest* dengan menggunakan kata kunci *family support and tuberculosis+medication adherence*, *family support and tuberculosis+treatment adherence*, dengan jumlah artikel 7619 pada semua database yang kemudian dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria inklusi sehingga didapatkan artikel yang *relevant*, kemudian data diekstraksi dari artikel lalu dikelompokkan untuk dibahas dan disimpulkan:

Tabel 1. Daftar Kriteria artikel dalam literature review

Inklusi	Eksklusi
1. Penelitian harus berkaitan dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis.	1. Publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja, dan editorial.
2. Penelitian harus memberikan informasi tentang dampak pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis.	2. Teks tidak lengkap
3. Teks lengkap studi harus dalam bahasa Inggris.	



Gambar 1. Diagram alir yang menunjukkan hasil pencarian artikel

Hasil Penelitian

Fokus utama dari *literatur review* ini adalah pada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, pertama kita akan mengklarifikasi hasil temuan penelitian. bahwa dari 10 artikel membahas, hasil kajian artikel sebagai berikut :

Tabel 2. Studi *literature review*

Judul	Peneliti (Year)	Tujuan	Desain penelitian	Sampel	Relevansi
Social support a key factor for adherence to multidrug-resistant Tuberculosis treatment	Deshmu kh D.J, et al. (2017)	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien dan pendukung terhadap kepatuhan pengobatan TB-MDR Dan keberhasilan pengobatan tuberculosis sampai selesai	Study qualitative	20 orang penderita TBC MDR dan 10 penyedia perawatan yang meliputi : masyarakat umum, sukarelawan dan swasta	Dukungan keluarga dan masyarakat: Dukungan oleh anggota keluarga dan masyarakat termasuk teman sebaya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan secara positif. Ketika sampai pada dukungan keluarga untuk pasien, Ibu disebut sebagai pengurus yang paling suportif oleh mayoritas pasien. dukungan keluarga untuk pasien, "Saya biasa tidur selama 2-3 jam sehari setelah minum obat. Ibu mertua saya dan Suami saya biasa melakukan semua pekerjaan di rumah. Anggota keluarga saya sangat mendukung saya. Mereka dulu sangat peduli pada saya. Orang lain pasti akan meninggalkan istrinya, suamiku sangat baik, dan dia sangat memperhatikan saya." -Female / 29 thn., Sabar. "Ibuku merawatku selama perawatan yang menyakitkan ini, seperti yang dilakukan seorang ibu bayinya saat dia sedang dalam kandungan "dia menderita masalah keuangan tapi tidak pernah membiarkan saya tahu bahwa". Dia selalu bilang hanya minum obat, jangan ganggu lagi hal lain "tetap sekarang dia membeli susu setengah liter untuk saya setiap hari "-Male / 29yrs, Patient.

Judul	Peneliti (Year)	Tujuan	Desain penelitian	Sampel	Relevansi
<i>The social determinants of tuberculosis treatment adherence in a remote region of Papua New Guinea</i>	Diefenbach T., Elstob, et al, (2017)	mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perlakuan pengobatan TB di wilayah Balimo dari Papua Nugini	Purposive sampling, qualitative	21 partisipan yang terdiri dari: 4 petugas kesehatan 7 orang pasien TB di rumah sakit, dan 10 orang di rumah	Salah satu hasil dari beberapa orang yang diwawancarai melaporkan anggota keluarga mereka menjual barang di pasar untuk mendukung perawatan mereka. Biasanya ini adalah untuk membeli makanan tambahan, tapi juga alami obat-obatan dan produk kebersihan, serta membantu memenuhi kebutuhan secara fisik. Pada seorang olahragawan yang menderita TB masyarakat juga menunjukkan dukungan moral dengan kontribusinya memberi tahu dia, merawatnya. Mereka melakukannya. Karena tidak ingin kehilangan dia (meninggal karena penyakit TB).
<i>Treatment Adherence of Tuberculosis Patients Attending Two Reference Unit in Equatorial Guinea</i>	Fagundez G., et al (2016)	Mengidentifikasi komponen <i>themedical</i> dan sosial serta menjelaskan fenomena pengaruh terhadap ketidakepatuhan terhadap kemoterapi anti tuberkulosis di Equatorial Guinea.	<i>Cross-sectional studynon-probabilistic</i>	98 pasien TB dewasa	Dukungan juga dikaitkan dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih baik. Dukungan keluarga, termasuk bantuan keuangan, motivasi diri, dan dukungan emosional, membantu pasien untuk patuh dalam pengobatan. Wanita lebih cenderung menunjukkan kontakannya dengan pasien TB sebagai jalur transmisi yang mungkin dibandingkan laki-laki ($p = 0,040$). 40,82% ($n = 40$) melaporkan memiliki anggota keluarga yang sedang menderita atau pernah menderita TB. Pasien tidak mendapat dukungan keluarga ($p = 0,020$) sehingga tidak patuh dalam pengobatan.
<i>Home-Based and Facility-Based Directly Observed Therapy of Tuberculosis Treatment Under Programmatic Conditions in Urban Tanzania</i>	Mhimbira F., Hella J., et al.(2016)	Bertujuan untuk membandingkan hasil pengobatan TB DOT berbasis rumah dan berbasis fasilitas program pelayanan di perkotaan dengan beban TB tinggi.	<i>Analisis Retrospektif cohort</i>	4835 sampel pasien TB orang dewasa	Di bawah DOT berbasis rumah, seorang pasien minum obat di rumah dan diawasi oleh seorang pendukung pengobatan yang dipilih oleh pasien TB dan membantu mengawasi asupan obat anti-TB di rumah setiap hari selama fase pengobatan TB. DOT berbasis rumah adalah yang paling diminati (3.593 penderita Tb, atau 74.3%) berbanding kepada DOT berbasis pelayanan kesehatan. Sedangkan DOT berbasis fasilitas pelayanan kesehatan mewajibkan petugas kesehatan untuk mengawasi asupan obat anti-TB setiap hari selama fase intensif dan fase lanjutan. Sementara di klinik, pasien TB juga akan menerima pendidikan kesehatan dan evaluasi klinis oleh dokter dan perawat. Dari penelitian menunjukkan bahwa kematian TB sangat tinggi di DOT berbasis rumah dibandingkan dengan DOT berbasis di bawah pengawasan program fasilitas kesehatan. Meskipun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya di Tanzania (2003) yang menyatakan kematian lebih rendah dengan pengobatan TB berbasis rumah. Hal lain yang perlu dilakukan penelitian karena dimungkinkan pasien TB meninggal karena pasien usia lanjut dan kurangnya aktifitas fisik, dan penyakit lain yang belum diketahui.
<i>The impact of direct observed therapy on daily living activities, quality of life and socioeconomic burden on patients with tuberculosis in primary care Singapore</i>	Lee Khim H., Teo S.S.H., et al. (2016)	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akan kebutuhan DLA (aktivitas hidup sehari-hari) dan kualitas hidup (QOL; persepsi seseorang tentang dirinya kesehatan fisik dan mental, meliputi domain luas termasuk kesejahteraan fisik, psikologis, ekonomi, spiritual, dan sosial) pasien yang menerima DOT (pengobatan TB).	Cross-sectional questionn aire survey	356 Orang pasien TB	Studi ini mengungkapkan bahwa DOT menghasilkan variabel yang merugikan berdampak pada karir pasien, biaya perjalanan, DLA dan QOL. Penyedia layanan kesehatan utama, termasuk perawat, harus secara proaktif menangani masalah ekonomi dan psikososial keprihatinan pasien dan untuk mendukung mereka selama DOT terapi terutama pada tahap awal pengobatannya. Temuan itu dari studi ini juga dapat mengkatalisis perkembangan baru model perawatan untuk pasien TB di masyarakat. Sebagian besar pasien (93%) akan menyampaikan tentang DOT mereka kepada orang lain. Dan hanya sedikit yang dilaporkan dihindari oleh keluarga mereka (2%), atasan (5%), rekan kerja (5%) atau teman (6%). Sekitar 12% menyatakan bahwa mereka menghentikan pekerjaan mereka sementara di DOT. Sekitar satu dari enam pasien merasa malu untuk minum obat di poliklinik (16%); satu dari 10 merasa tidak nyaman diamati oleh perawat selama DOT (10%) dan merasa menjadi beban secara finansial untuk saudara

Judul	Peneliti (Year)	Tujuan	Desain penelitian	Sampel	Relevansi
		Tujuan sekundernya adalah untuk mengidentifikasi dan menghitung beban sosioekonomi yang dihadapi pasien ini.			mereka yang menyertainya (9%); satu dari tiga orang takut memberi tahu orang lain tentang perlakuan mereka (34%).
<i>Tuberculosis Patient and Family education through videography in El Salvador</i>	Wilson J.W., Ramos J.G., et al (2016)	Membuktikan bahwa melalui studi percontohan lapangan observasi program pendidikan TB berbasis videografi dapat diimplementasikan di pelayanan klinik TB rawat jalan terbatas yang terbatas dan memperbaiki pemahaman pasien dandan perawatannya, serta meningkatkan efisiensi Evaluasi medis TB dan investigasi kontak yang sesuai	percontohan pendidikan berbasis videografi	14 klinik TB di El Salvador untuk melengkapi diskusi antara penyedia layanan kesehatan, pasien dan keluarga	Setelah melihat video tersebut, kesan pasien menunjukkan pemahaman TB yang lebih besar termasuk bagaimana cara menularkan dan berhasil diobati, dan juga, pandangan diagnosis yang lebih optimis. Anggota keluarga yang melihat video tersebut menunjukkan rasa takut dan minat TB yang lebih besar dan juga menunjukkan dukungan lebih untuk keluarga yang menjalani perawatan sampai evaluasi.
<i>'Ghost' stories: sociocultural factors influencing tuberculosis treatment adherence in Ghana</i>	Salifu Y, Eliason C, et.al (2016)	Mengeksplorasi pengalaman pasien TB yang menggunakan obat anti-TB di Ghana untuk memperbaiki pengobatan kepatuhan dan pencegahan TB.	Study qualitative	10 orang sampel (5 laki-laki dan 5 perempuan)	Dukungan keluarga kepada pasien TB menunjukkan bahwa dukungan mereka yang diberikan selama perawatan adalah penting untuk ketaatan minum obat. Seperti yang disampaikan responden berikut: Ewura, seorang guru yang belum menikah, menyatakan: 'Adik saya biasanya mengingatkan saya tentang saya janji berikutnya ... kalau tidak aku mudah lupa. Dia juga memastikan bahwa saya benar-benar menghindari obat-obatan terlarang. Saya ingat saat saya pergi ke rumah sakit untuk mendapatkan obat TB dan hujan jadi saya tidak bisa mendapatkannyaah mobil untuk pulang, ternyata dia telah menghubungi taksi untuk menjemputku. Obaa (26 tahun), menggambarkan dukungan emosional dari suaminya, membuatnya tenang dan santai "Suami saya mendorong saya untuk mengambil obat saya sehingga saya akan sembuh dariTB" ... Saat saya khawatir dan di kamar tidur sendirian, dia mendatangiku, duduk lebih dekat dan bergerak dalam percakapan dengan saya Dia tidak menjauh dariku. Inilah yang dia ceritakan padaku membuat saya tenang dan santai ... itu benar-benar memberi saya kekuatan untuk terus minum obat.'
<i>People-centered tuberculosis care versus standard directly observed therapy: study protocol for a cluster randomized controlled trial</i>	Khachadourian V., Truzyan N., et al (2015)	Untuk mengevaluasi efektivitas TB multikomponen alternatif strategi rawat jalan yang terdiri dari: 1) pendidikan dan konseling untuk pasien TB yang peka terhadap obat dan anggota keluarga mereka, 2) Asupan obat yang dikelola sendiri yang diawasi oleh	cluster randomized controlled superiorit y trial with two parallel equal arms (interventi on and control)	380 sampel (190 yang di lakukan tindakan antara lain anggota keluarga untuk memberikan dukungan selama perjalanan pengobatan, dan 190 control yaitu Pasien tidak menerima tindakan	Hasil utama dari percobaan terkontrol ini adalah hasil pengobatan TB sesuai definisi WHO (Seorang pasien dianggap berhasil dirawat jika dia menjalani perawatan sampai sembuh dan selesai pengobatan. Hasil sekunder mencakup pengetahuan pasien, status depresi, kualitas hidup, keluarga dalam keluarga terkait stigma, dukungan sosial keluarga, dan laporan diri kepatuhan terhadap pengobatan TB. Keluarga yang mendukung anggota keluarganya yang dirawat akan menerima panggilan telepon harian dari tim penelitian setiap malam untuk menanyakan efek samping yang terkait dengan pengobatan TB dan untuk menanyakan apakah pasien sedang minum obat TB mereka secara tepat waktu. Selama ini panggilan, pasien dan anggota keluarga juga ditawarkan tambahan Saran dan dukungan psikologis jika dibutuhkan. Pasien di kelompok intervensi menjalani rutin medical check up selama kunjungan mingguan

Judul	Peneliti (Year)	Tujuan	Desain penelitian	Sampel	Relevansi
		<p>anggota keluarga terlatih,</p> <p>3) Setiap hari Peningkat SMS untuk pasien TB,</p> <p>4) Panggilan telpon setiap hari untuk mendukung anggota keluarga Tim peneliti adalah mengukur jika strategi penanganan TB alternative ini ditawarkan, kelebihan dibandingkan DOT biasa dalam hal hasil perawatan, Pengetahuan pasien dan keluarga TB, status depresi pasien dan kualitas hidup, terkait TB stigma, dukungan sosial keluarga, dan kepatuhan yang dilaporkan sendiri untuk pengobatan TB</p>			<p>ke pusat rawat jalan TB. Apalagi bentuk laporan efek sampingnya sudah selesai setiap hari dan dilaporkan melalui telepon ke tim peneliti, memungkinkan tim peneliti untuk melaporkan kekhawatiran dengan cepat dokter TB yang sesuai untuk tindak lanjut memungkinkan tim peneliti untuk melaporkan kekhawatiran dengan cepat dokter TB yang sesuai untuk tindak lanjut.</p>
<i>Patient Characteristics Associated with Tuberculosis Treatment Default: A Cohort Study in a High-Incidence Area of Lima, Peru</i>	Seas C., Lackey B., et al. (2015)	Tujuan utama adalah untuk menggambarkan frekuensi default pengobatan di daerah dengan insiden tinggi di distrik Lima Timur Laut dan ke mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan standar untuk memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan dokter dalam meningkatkan perawatan.	Prospective cohort study	1233 orang penderita TB	Kombinasi kompleks penyebab yang mungkin mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Dari 1.233 pasien yang diteliti, 127 (10%) gagal dalam pengobatan. Pasien lebih cenderung menggunakan obat-obatan terlarang (OR= 4,78, 95% CI: 3,05-7,49), memiliki multidrugresistant TB (OR = 3,04, 95% CI: 1,58-5,85), belum pernah dites untuk HIV (OR = 2,30, 95% CI: 1,50-3,54), minum alkohol (OR = 2,22, 95% CI: 1,40-3,52), kurang berat badan (OR=2,08, 95% CI: 1,21-3,56), pendidikan rendah (OR = 1,55, 95% CI: 1.03-2.33). Dalam penelitian ini, faktor penentu pengobatan yang paling kuat adalah penggunaan alcohol dan obat terlarang. Sedangkan seks dan penjara pria atau rehabilitasi narkoba ditemukan terkait dengan default. Selain itu kegagalan pendidikan tentang pengobatan TB juga menjadi perhatian. Dalam penelitian ini keterlibatan keluarga tidak dilakukan. Hasil penelitian ini menceritakan serangkaian determinan kompleks yang mendasari pengobatan default. Banyak faktor yang kami temukan tidak akan mengarah langsung keIntervensi sederhana. Tetapi dalam penelitian ini tidak disebutkan faktor dukungan keluarga.
<i>Perspective Of Tuberculosis Patients On Family Support And Care In Rural Maharashtra</i>	Nagarkar K.A., et al (2012)	Mengumpulkan data kualitatif tentang bagaimana pasien tuberculosis menentukan dukungan dan perawatan selama sakit, dan mendokumentasikan pengalaman dan perspektif mereka tentang perawatan dan dukungan.	Qualitative study with grounded theory approach.	113 pasien TB Data dikumpulkan dengan melakukan 15 fokus diskusi kelompok (Focus Group Discussions/ FGD)	Harapan pasien Tuberculosis bisa dikategorikan ke dalam dua istilah yang berbeda, yaitu dukungan dan perawatan. Dukungan dan perawatan yang baik didefinisikan (oleh pasien) sebagai penerimaan keluarga atas kondisi pasien (sakit TB) memberi perhatian dan bantuan dalam rutinitas sehari-hari, bantuan lebih besar, dukungan emosional dan moral dan motivasi untuk pemulihan. Menurut mereka, 'dukungan' bisa jadi diukur dalam hal menemani seseorang untuk pengobatan, mengingatkan tentang obat-obatan, makanan dan air disajikan di tempat tidur, memungkinkan untuk beristirahat dan semua perawatan lainnya seperti

Judul	Peneliti (Year)	Tujuan	Desain penelitian	Sampel	Relevansi
					dan ketika diminta. Sementara 'peduli' digambarkan sebagai kata sambutan dorongan, memotivasi untuk melawan penyakit, memberikan harapan dan berpikir positif, tidak putus asa, dan pikiran negative seperti bunuh diri atau lari jauh dari rumah.

Pembahasan

Penulis melakukan tinjauan *literature review* dengan menggunakan 10 artikel yang terkait dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis antara tahun 2012 sampai 2017. Hasilnya menegaskan dari dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien tuberculosis dalam menyelesaikan minum obat atau kepatuhan minum obat sampai selesai pengobatan dan di nyatakan sembuh pengobatan lengkap. Dukungan keluarga dan masyarakat termasuk teman sebaya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan secara positif Deshmukh D.J, et al. (2017). Beberapa orang yang diwawancarai melaporkan anggota keluarga mereka menjual barang di pasar untuk mendukung perawatan mereka Diefenbach T., Elstob, et all, (2017). Berbagai penelitian menggunakan rancangan penelitian yang kuat seperti penelitian (Wilson, 2016) tentang percontohan pendidikan berbasis videografi yang memperoleh hasil bahwa Setelah melihat video tersebut, kesan pasien menunjukkan pemahaman TB yang lebih besar termasuk bagaimana cara menularkan dan berhasil diobati, dan juga pandangan diagnosis yang lebih optimis. Anggota keluarga yang melihat video tersebut menunjukkan rasa takut dan minat TB yang lebih besar dan juga menunjukkan dukungan lebih untuk keluarga yang menjalani evaluasi atau perawatan. Selain itu penelitian (Lee, 2016) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberculosis. Strategi dukungan keluarga ini sedikit banyak membantu kita untuk eliminasi tuberculosis dan diharapkan

mencegah terjadinya kekambuhan dan pada akhirnya dapat dicegah menular ke orang lain.

Kajian *literature* ini juga menemukan bahwa keterlibatan keluarga dengan menggunakan pendekatan kolaboratif banyak terlibat di seluruh studi. Banyak studi memasukkan rincian anggota keluarga dalam program kegiatan seperti memberikan dukungan emosional terkait pemecahan masalah dan membantu pasien untuk menyelesaikannya tekanan emosional mereka atau memberikan informasi dan peran untuk memfasilitasi, mengakomodasi, mengingatkan, memotivasi dan bermitra dengan perubahan perilaku dan melakukan tugas. Beberapa penelitian dalam kajian literatur ini ditemukan bahwa anggota keluarga dimasukkan dalam program intervensi. Namun, mereka kekurangan informasi tentang bagaimana anggota keluarga memberikan dukungan terhadap perilaku pengelolaan pasien tuberculosis, berinteraksi di dalam program atau hasil keluarga apa yang harus ditangani dalam intervensi.

Meski dukungan sangat berpengaruh pada kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis, ada penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan tuberculosis seperti dalam penelitian (Lee, 2016) yang menyebutkan bahwa Pasien TB di bawah DOT berbasis rumah memiliki lebih banyak faktor risiko kematian seperti yang lebih tua usia, infeksi HIV dan TB BTA-negatif sputum, dan memiliki angka kematian lebih tinggi dibandingkan dengan pasien di bawah fasilitas program berbasis DOT. Penelitian operasional lebih lanjut diperlukan untuk memantau pelaksanaan DOT di bawah kondisi program.

Meski ada penelitian yang menyebutkan keterlibatan keluarga kurang berhasil tetapi kita tetap melibatkan secara efektif anggota keluarga dalam intervensi, pemahaman yang jelas tentang dasar teoritis melibatkan keluarga anggota diperlukan untuk melayani pasien tuberculosis saat melakukan perilaku manajemen diri. Durasi intervensi dan tindak lanjut diukur dengan menggunakan lamanya intervensi, periode dari pretest hingga menyelesaikan program. Dalam jangka pendek, intervensi dilakukan menggunakan beberapa strategi, termasuk tindak lanjut telepon mingguan dari petugas kesehatan, tindak lanjut tatap muka, negosiasi, dan berdiskusi untuk merancang tujuan dan rencana aksi serta memodifikasi tujuan dan rencana aksi lebih banyak efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan.

Kekuatan dan keterbatasan

Dalam *literature review*, penulis melakukan studi penelitian yang melibatkan menggunakan *pengaruh dukungan keluarga* terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis dalam pengelolaan pasien tuberculosis dengan rancangan *Cross-sectional questionnaire survey, systematic review*, dan beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan desain *Analisis Retrospektif cohort*. Namun beberapa keterbatasan masih ditemui. Metode yang heterogen, strategi, populasi, pengaturan, dan hasil membuatnya sulit untuk membandingkan ukuran efek dari setiap penelitian. Meskipun penulis membuat tinjauan sistematis ini dengan pelacakan, mungkin ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis.

Studi tinjauan ini dibatasi oleh bias publikasi karena temuan positif cenderung diterbitkan lebih sering daripada hasil. Selain itu, keputusan untuk menggambarkan hasilnya di bentuk narasi bukan sebagai meta analisis karena kita

tidak memiliki akses terhadap data primer. Variabilitas dalam desain penelitian tidak memungkinkan kita untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kami tidak dapat mendeskripsikan ukuran efek setiap hasil penelitian.

Kesimpulan

Dalam penulisan *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis.

Daftar Pustaka

- Deshmukh D.J., D. e. (2017). Social Support a Key Factor Adherence to Multidrug-Resistant Tuberculosis Treatment. *Indian Journal Tuberculosis*.
- Diefenbach, T.-E. e. (2017). The Social Determinants of Tuberculosis Treatment adherence in a Remote Regional of Papua New Guinea. *BMC Public Health*, 17.
- Fagundez, G. F. (2016). Treatment Adherence if Tuberculosis Patients Attending Two Reference Units in Equatorial Guinea. *Plos One*, Doi : 10.1371/journal.p.one.0161995.
- Khachadourian, V. T. (2015). People-centered Tuberculosis Care versus Standard Directly Observed Therapy : Study Protocol for a Cluster Randomized Controlled Trial. *Trials*, 16-281.
- Lackey, B. S. (2015). Patient Characteristics Associated with Tuberculosis Treatment Default : A cohort Study in a High-Incidence Area of Lima Peru. *Plos One*.
- Lee, H. T. (2016). The Impact of Direct Observed Therapy on Daily Living Activities, Quality of Life and Socioeconomic Burden on

- Patient with Tuberculosis in Primary Care in Singapore. *Proceeding of Singapore Healthcare*, 235-242 vol. 25.
- Mhimbira, F. H. (2016). Home-Based and Facility-Based Directly Observed Therapy of Tuberculosis Treatment under Programmic Condition in Urban Tanzania. *Plos One*.
- Nagarkar A.K., D. (2012). Perspective of Tuberculosis Patients on Family Support and Care in Rural Maharashtra. *Indian Journal of Tuberculosis*.
- Organization, W. H. (2006). The Stop TB Strategi Building on and Enhancing DOTS to meet the TB-Related Millenium Development Goals. *WHO*, 8.
- Peluso, M. H. (2014). Successful Management of Latent Tuberculosis Infection in an Underserved Community by a Student-run Fee Clinic. *Journal of Health Care for The Poor and Underserved*, 837-862.
- WHO. (2014). Global Strategy and Targets for Tuberculosis Prevention Care and Control after 2015. *World Health Organization*.
- WHO. (2017). World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2017. *World Health Organization*.
- Widjanarko, B. G. (2009). Factors that Influence Treatment Adherence of Tuberculosis Patients Living i Java, Indonesia. *Plos One*, 231.
- Wilson, J. C. (2016). Tuberculosis Patient and Family Education through Videography in El Salvador. *Juornal of Clinical Tuberculosis and Other Mycobacterial Diseases* 4, 14-20.
- Yin, X. T. (2012). evelopment and Validation of a Tuberculosis Medication Adherence Scale. *Plos One*, Vol.7 Issue 12.
- Zhang H.Y., E. J. (2016). Impact of Community-Based OT on Tuberculosis Treatment Outcomes : A Systematic Review and Meta-Analysisi. *Plos One*.